

**PELAKSANAAN ADMINISTRASI
PADA KANTOR DESA BABIRIK HILIR
KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

Kuliah Kerja Nyata ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi tugas Mata
Kuliah Kuliah Kerja Nyata



Laporan Kuliah Kerja Nyata

Oleh :

- | | |
|---------------------------|---------------------|
| 1. MAULINA | NPM. 2022024 |
| 2. MUHAMMAD ASYARI | NPM. 2022083 |
| 3. ANNISA | NPM. 2022174 |
| 4. FURNA SARI | NPM. 2022181 |
| 5. MUHAMMAD SHAUFI | NPM. 2022199 |

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI**

2026

PELAKSANAAN ADMINISTRASI

PADA KANTOR DESA BABIRIK HILIR

KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Laporan ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi Tugas Mata Kuliah
Kerja Nyata (KKN)

Laporan Kuliah Kerja Nyata

Oleh :

- | | |
|--------------------|--------------|
| 1. MAULINA | NPM. 2022024 |
| 2. MUHAMMAD ASYARI | NPM. 2022083 |
| 3. ANNISA | NPM. 2022174 |
| 4. FURNA SARI | NPM. 2022181 |
| 5. MUHAMMAD SHAUFI | NPM. 2022199 |

Menyetujui :

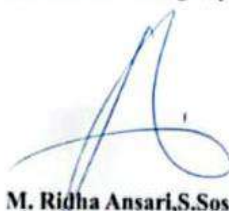
Instruktur Desa,

Menyetujui :

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)



Tia Rusida.S.AP



M. Ridha Ansari, S.Sos., M.AP

NUPTK. 1539772673130273

Mengetahui:

Plt. Ketua Program Studi

Administrasi Publik.



Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A.

NIK.19921104 201509 1 021

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Kegiatan KKN Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai dilaksanakan di Desa Babirik Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, selama kurang lebih dua bulan, terhitung sejak 22 Desember 2025 sampai dengan 22 Februari 2026. Program kerja yang dilaksanakan difokuskan pada pengelolaan lingkungan melalui sosialisasi pemilahan sampah serta upaya pencegahan stunting melalui edukasi kesehatan dan pemberian makanan tambahan (PMT).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah rumah tangga, mengetahui kondisi pengelolaan sampah di lingkungan desa, serta mengetahui tingkat pemahaman ibu hamil dan ibu balita mengenai pencegahan stunting. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, yaitu sosialisasi door to door, pembagian dan penempelan brosur edukasi, kegiatan gotong royong, pendampingan posyandu, pembagian brosur cegah stunting, serta pemberian PMT kepada balita.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah dan kebersihan lingkungan. Pada program pencegahan stunting, terjadi peningkatan pemahaman ibu hamil dan ibu balita mengenai pentingnya gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Secara umum, kegiatan KKN berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari aparat desa serta masyarakat.

Disarankan agar pemerintah desa mendukung keberlanjutan program pemilahan sampah dan kegiatan posyandu secara rutin guna meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat Desa Babirik Hilir.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-nyalah sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan baik, yang dilaksanakan dari tanggal 22 Desember 2025 s/d 21 Februari 2026 pada Kantor Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Pada kesempatan ini kami juga sangat berterima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos.,M.AP., Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
2. Bapak M. Ridha Anshari, S.Sos, M. AP. Selaku dosen pembimbing Lapangan (DPL) atau saran dan bimbingannya.
3. Bapak Arpansyah, Selaku Kepala Desa Babirik Hilir, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara.
4. Ibu Tia Rusida, S. AP. Selaku Instruktur Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Hilir Kabupaten Hulu Sungai Utara.
5. Semua pihak terkait yang memberikan saran dan pendapat, sehingga bermanfaat bagi kami dalam proses penyelesaian laporan Kuliah Kerja Nyata

Jika ada kesalahan dalam penulisan laporan ini, mohon dimaafkan dan kami meminta agar diberikan kritik serta saran yang membangun agar laporan ini menjadi lebih baik ke depannya.

Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya untuk generasi yang akan datang bagi mahasiswa/i di STIA Amuntai.

Babirik Hilir, 21 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Kegiatan KKN.....	3
D. Manfaat dan Kegunaan Kegiatan KKN	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan KKN Bina Desa	6
B. Pelaksanaan Program KKN dalam Mencapai Tujuan KKN	7
C. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat	9
D. Stunting dan Upaya Pencegahan di Tingkat Desa.....	13
BAB III DESKRIPSI KEGIATAN	17
A. Lokasi dan Waktu Kegiatan	17
B. Objek Kegiatan.....	18
C. Bentuk Kegiatan.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN.....	24
A. Hasil Kegiatan	24
B. Pembahasan Kegiatan	27
BAB V PENUTUP.....	31
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada di desa serta memberikan solusi melalui program kerja yang tepat guna dan berkelanjutan.

Desa Babirik Hilir merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini tergolong desa dengan tipologi persawahan dan berklasifikasi swakarya dengan kategori desa mula. Jumlah penduduk Desa Babirik Hilir sebanyak 1.385 jiwa yang terdiri dari 704 laki-laki dan 681 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 468 KK. Kondisi sosial ekonomi masyarakat masih beragam, terlihat dari masih adanya 43 KK pra sejahtera.

Dari aspek sarana prasarana, desa ini telah memiliki fasilitas dasar seperti kantor desa, puskesmas, posyandu, serta beberapa fasilitas pendidikan mulai dari PAUD hingga SMA. Namun demikian, ketersediaan sarana sanitasi dan lingkungan masih terbatas, seperti belum adanya saluran drainase serta

terbatasnya fasilitas pengelolaan sampah. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan, khususnya terkait pengelolaan dan pemilahan sampah rumah tangga. Permasalahan sampah merupakan isu penting di masyarakat karena rendahnya kesadaran dalam memilah sampah organik dan anorganik dapat berdampak pada kesehatan lingkungan. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran, menjadi sarang penyakit, serta menurunkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya sebagai langkah awal menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Selain permasalahan lingkungan, isu kesehatan masyarakat juga menjadi perhatian, salah satunya adalah stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dalam waktu yang lama. Meskipun Desa Babirik Hilir telah memiliki fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan posyandu, upaya pencegahan stunting tetap perlu diperkuat melalui peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu balita, mengenai gizi seimbang, pola asuh, serta sanitasi lingkungan yang sehat.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KKN STIA Amuntai memandang perlu untuk menyusun program kerja yang berfokus pada pemilahan sampah dan pencegahan stunting. Program pemilahan sampah diarahkan pada edukasi, sosialisasi, serta praktik langsung kepada masyarakat agar mampu mengelola sampah secara mandiri. Sementara itu, program stunting dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan, pendampingan posyandu, serta edukasi gizi guna

meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Babirik Hilir dalam melakukan pemilahan sampah rumah tangga?
2. Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat Desa Babirik Hilir saat ini?
3. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu balita, mengenai pencegahan stunting di Desa Babirik Hilir?
4. Bagaimana pelaksanaan program kerja sosialisasi pemilahan sampah dan pencegahan stunting yang dilakukan oleh mahasiswa KKN STIA Amuntai di Desa Babirik Hilir?

C. Tujuan Kegiatan KKN

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah rumah tangga.
2. Untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah yang ada di lingkungan masyarakat Desa Babirik Hilir.
3. Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting, khususnya pada ibu hamil dan ibu balita.
4. Untuk melaksanakan serta mengevaluasi program kerja sosialisasi pemilahan sampah dan pencegahan stunting di Desa Babirik Hilir.

D. Manfaat dan Kegunaan Kegiatan KKN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegiatan KKN ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh mahasiswa selama perkuliahan, khususnya di bidang administrasi publik, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan, dan kesehatan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pemilahan sampah dan pencegahan stunting di tingkat desa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, serta melaksanakan program kerja secara langsung di tengah masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah rumah tangga serta pencegahan stunting, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan keluarga.

c. Bagi Pemerintah Desa

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan program pengelolaan sampah dan upaya pencegahan stunting di wilayah Desa Babirik Hilir.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, serta mempererat hubungan kerja sama antara kampus dan pemerintah desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan KKN Bina Desa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program akademik yang bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran, pengabdian masyarakat, dan pengembangan diri mahasiswa. KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu, pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi serta menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKN Bina Desa diharapkan dapat mengasah soft skill mahasiswa seperti kemitraan, kerja sama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah pedesaan

B. Pelaksanaan Program KKN dalam Mencapai Tujuan KKN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) diarahkan untuk mendukung ketercapaian tujuan KKN yang telah ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, yang terbagi atas 2 hal, yaitu:

1. Tujuan Instruksional

- a. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa melalui pengabdian dan aplikasi ilmu yang telah diperoleh sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Meningkatkan kemampuan, dan daya kreatifitas mahasiswa/i dalam mengidentifikasi, merumuskan, menganalisis dan memecahkan permasalahan sesuai dengan bidang keahliannya di lapangan secara sistematis dan interdisiplin.

2. Tujuan Institusional

Memperkenalkan dan mendekatkan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dengan masyarakat dan mendapatkan masukan bagi penyusunan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kemajuan Iptek dan kebutuhan masyarakat pengguna. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan agar mahasiswa mampu:

- a. Menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam dunia praktik sehingga mampu menumbuhkan pengetahuan kerja sesuai dengan latarbelakang bidang ilmu mahasiswa.
- b. Melatih kemampuan mahasiswa untuk menjadi pribadi-pribadi yang mandiri, mampu bersikap, mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan;

- c. Menumbuhkan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain dalam rangka pengabdian masyarakat;

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai di Desa Rantau Karau Hilir Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan KKN. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan di Kantor Desa serta partisipasi langsung dalam kegiatan di lingkungan masyarakat.

Pada tujuan instruksional, pelaksanaan KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata. Mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu administrasi publik dalam membantu kegiatan administrasi dan pelayanan di Kantor Desa, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan mahasiswa sesuai dengan bidang keilmuannya. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di lapangan secara sistematis melalui interaksi langsung dengan aparatur desa dan masyarakat.

Selanjutnya, melalui pelaksanaan program KKN di masyarakat, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam berinteraksi sosial, bekerja sama, serta beradaptasi dengan lingkungan desa. Kegiatan tersebut melatih mahasiswa untuk bersikap mandiri, bertanggung jawab, serta mampu mengambil keputusan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan

kemasyarakatan. Dengan demikian, tujuan KKN untuk menumbuhkan kemampuan sosial dan pengabdian kepada masyarakat dapat tercapai.

Dari sisi tujuan institusional, pelaksanaan KKN menjadi sarana untuk memperkenalkan dan mendekatkan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dengan masyarakat Desa Rantau Karau Hilir. Melalui kegiatan KKN, terjalin hubungan yang baik antara institusi pendidikan dengan pemerintah desa dan masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan Program KKN tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi pemerintah desa dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan kemasyarakatan.

C. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Sampah merupakan sisa hasil kegiatan manusia dan/atau proses alam yang sudah tidak memiliki nilai guna dan dibuang ke lingkungan. Keberadaan sampah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena setiap aktivitas rumah tangga, ekonomi, maupun sosial selalu menghasilkan limbah padat. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk serta perubahan pola konsumsi masyarakat, volume sampah yang dihasilkan juga mengalami peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sampah rumah tangga merupakan penyumbang terbesar timbulan sampah di Indonesia. Sampah tersebut dihasilkan dari aktivitas sehari-hari seperti memasak, membersihkan rumah, berkebun, serta penggunaan barang konsumsi. Apabila

tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas hidup masyarakat, serta berdampak pada kesehatan.

Sampah tidak hanya dipandang sebagai limbah, tetapi juga sebagai sumber daya yang masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali melalui proses pengolahan yang tepat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi salah satu pendekatan penting dalam pembangunan lingkungan berkelanjutan.

1. Jenis dan Karakteristik Sampah

Sampah memiliki jenis dan karakteristik yang beragam tergantung dari sumber serta bahan penyusunnya. Secara umum, sampah dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai secara alami oleh mikroorganisme, seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan, daun, dan ranting. Sampah jenis ini memiliki kadar air yang tinggi sehingga cepat membusuk apabila tidak segera dikelola.

Sebaliknya, sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai secara alami, seperti plastik, kaca, kaleng, logam, dan styrofoam. Sampah anorganik membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai di lingkungan. Selain itu, terdapat pula sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) seperti baterai, lampu neon, dan obat-obatan yang memerlukan penanganan khusus karena berisiko terhadap kesehatan dan lingkungan.

Pemahaman mengenai jenis dan karakteristik sampah sangat penting karena menentukan metode pengelolaan yang tepat, khususnya dalam kegiatan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.

2. Sumber Timbulan Sampah

Sampah dihasilkan dari berbagai sumber aktivitas manusia. Sumber terbesar berasal dari rumah tangga karena aktivitas domestik dilakukan setiap hari dan menghasilkan sampah secara terus-menerus. Selain rumah tangga, timbulan sampah juga berasal dari pasar tradisional, sekolah, perkantoran, fasilitas umum, serta kegiatan industri kecil.

Setiap sumber memiliki karakteristik sampah yang berbeda. Sampah pasar didominasi oleh sampah organik, sedangkan sampah perkantoran lebih banyak berupa kertas dan plastik. Perbedaan karakteristik ini menuntut adanya sistem pengelolaan yang menyesuaikan dengan kondisi sumber sampah tersebut.

3. Dampak Sampah terhadap Lingkungan

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan. Penumpukan sampah dapat mencemari tanah melalui kandungan bahan kimia berbahaya yang meresap ke dalam tanah. Selain itu, cairan lindi yang dihasilkan dari pembusukan sampah dapat mencemari air tanah maupun sungai.

Sampah juga berkontribusi terhadap pencemaran udara, terutama akibat pembakaran sampah secara terbuka yang menghasilkan gas beracun seperti karbon monoksida dan dioksin. Penumpukan sampah di saluran air

dapat menyebabkan penyumbatan drainase yang berujung pada banjir, khususnya saat musim hujan.

4. Dampak Sampah terhadap Kesehatan Masyarakat

Selain berdampak pada lingkungan, sampah juga berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Tumpukan sampah menjadi tempat berkembang biaknya berbagai vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, dan tikus. Vektor tersebut berperan dalam penyebaran penyakit seperti diare, demam berdarah, leptospirosis, serta infeksi saluran pernapasan.

Lingkungan yang kotor akibat sampah juga dapat menimbulkan penyakit kulit serta menurunkan kualitas sanitasi permukiman. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik menjadi salah satu upaya preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

5. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan sistematis yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dilakukan melalui pembatasan penggunaan bahan sekali pakai, penggunaan ulang barang, serta daur ulang. Sementara itu, penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir di tempat pembuangan.

Sistem pengelolaan sampah yang baik memerlukan keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat, pengelolaan sampah tidak akan berjalan optimal.

6. Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pengelolaan sampah. Pemilahan dilakukan dengan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya sejak dari sumber, yaitu rumah tangga. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang atau dijual kembali.

Penelitian Apriani dkk. (2025) menunjukkan bahwa perilaku pemilahan sampah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap peduli lingkungan, serta ketersediaan sarana prasarana. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan edukasi menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

7. Prinsip 3R dalam Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah modern menerapkan prinsip 3R yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle. Reduce berarti mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah, Reuse menggunakan kembali barang yang masih layak pakai, sedangkan Recycle mendaur ulang sampah menjadi produk baru yang bernilai ekonomis.

Penerapan prinsip 3R terbukti efektif dalam mengurangi volume sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan (Juniartini, 2020).

D. Stunting dan Upaya Pencegahan di Tingkat Desa

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan standar usianya. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu lama, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama

Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Pada masa tersebut, kebutuhan gizi anak sangat tinggi sehingga apabila tidak terpenuhi akan berdampak pada pertumbuhan fisik maupun perkembangan otak.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, stunting tidak hanya menggambarkan kondisi tubuh yang pendek, tetapi juga mencerminkan adanya gangguan pertumbuhan yang bersifat permanen. Anak yang mengalami stunting berisiko memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah, mudah terserang penyakit, serta memiliki produktivitas yang rendah ketika dewasa. Oleh karena itu, stunting menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas sumber daya manusia suatu negara.

1. Penyebab Stunting

Stunting merupakan permasalahan gizi yang bersifat multidimensional karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Penyebab langsung stunting adalah kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang serta seringkali anak mengalami penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan.

Selain penyebab langsung, terdapat pula penyebab tidak langsung, antara lain rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi, pola asuh anak yang kurang tepat, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Keluarga dengan tingkat pendapatan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak.

Faktor lingkungan juga berperan penting dalam terjadinya stunting. Sanitasi yang buruk, ketersediaan air bersih yang terbatas, serta

pengelolaan sampah yang tidak baik dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi pada anak yang berujung pada gangguan pertumbuhan.

2. Dampak Stunting terhadap Anak

Stunting memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek meliputi terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan otak yang tidak optimal, serta menurunnya daya tahan tubuh anak. Anak stunting lebih rentan sakit dibandingkan anak dengan status gizi normal.

Dalam jangka panjang, stunting berdampak pada rendahnya kemampuan belajar, penurunan prestasi akademik, serta berkurangnya produktivitas kerja saat dewasa. Bahkan, stunting juga dikaitkan dengan meningkatnya risiko penyakit tidak menular seperti diabetes dan hipertensi di kemudian hari.

Hal ini menunjukkan bahwa stunting bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga masalah pembangunan sumber daya manusia.

3. Faktor Lingkungan dan Sanitasi

Lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat berkontribusi terhadap tingginya kejadian stunting. Sanitasi yang buruk meningkatkan paparan bakteri dan kuman penyebab penyakit. Anak yang sering mengalami diare atau infeksi akan mengalami gangguan penyerapan nutrisi sehingga berdampak pada pertumbuhan.

Kondisi lingkungan yang dipenuhi sampah juga menjadi faktor risiko karena menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit. Oleh

sebab itu, perbaikan sanitasi lingkungan, termasuk pengelolaan sampah, menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan stunting.

4. Upaya Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting perlu dilakukan secara komprehensif sejak dini, terutama pada masa 1.000 HPK. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui pemenuhan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI yang bergizi, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin di posyandu.

Selain itu, edukasi kesehatan kepada ibu hamil dan ibu balita sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta sanitasi lingkungan. Keterlibatan tenaga kesehatan, kader posyandu, dan pemerintah desa menjadi faktor pendukung keberhasilan program pencegahan stunting.

5. Peran Masyarakat dalam Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat. Keluarga memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan gizi anak serta menjaga kebersihan lingkungan. Sementara itu, masyarakat dapat berperan melalui kegiatan posyandu, penyuluhan kesehatan, serta program pemberdayaan gizi keluarga.

Melalui kerja sama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, diharapkan angka stunting dapat ditekan sehingga tercipta generasi yang sehat dan berkualitas.

BAB III

DESKRIPSI KEGIATAN

A. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai dilaksanakan di Desa Babirik Hilir, yang secara administratif berada di wilayah Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Babirik Hilir merupakan salah satu desa yang memiliki karakteristik wilayah pedesaan dengan kondisi lingkungan permukiman yang cukup padat serta masih menghadapi beberapa permasalahan, khususnya di bidang kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan data profil desa, sebagian masyarakat Desa Babirik Hilir bermata pencaharian di sektor pertanian, perkebunan, dan pekerjaan informal lainnya. Kondisi sosial masyarakat yang beragam turut memengaruhi tingkat kesadaran terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga dan pencegahan stunting. Oleh karena itu, desa ini dipandang relevan sebagai lokasi pelaksanaan program kerja KKN yang berfokus pada pemilahan sampah dan upaya pencegahan stunting.

Secara geografis, Desa Babirik Hilir memiliki lingkungan yang masih dipengaruhi oleh kondisi lahan basah dan aliran sungai, sehingga pengelolaan sampah menjadi tantangan tersendiri. Kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah secara sembarangan maupun ke aliran sungai berpotensi

menimbulkan pencemaran lingkungan serta meningkatkan risiko penyakit. Hal ini juga berkaitan dengan faktor sanitasi yang menjadi salah satu penyebab tidak langsung terjadinya stunting pada anak.

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Babirik Hilir berlangsung selama kurang lebih dua bulan, dimulai pada tanggal 22 Desember 2025 dan berakhir pada tanggal 22 Februari 2026. Selama rentang waktu tersebut, mahasiswa melaksanakan berbagai program kerja yang telah direncanakan, baik program utama maupun program pendukung, melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan aparat desa, kader posyandu, serta masyarakat setempat.

Pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kalender akademik kampus serta mempertimbangkan kondisi dan agenda kegiatan desa, sehingga program kerja yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Dengan alokasi waktu tersebut, diharapkan seluruh rangkaian kegiatan KKN, khususnya yang berkaitan dengan edukasi pemilahan sampah dan pencegahan stunting, dapat terlaksana secara optimal dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Babirik Hilir.

B. Objek Kegiatan

Objek kegiatan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIA Amuntai di Desa Babirik Hilir mencakup seluruh elemen masyarakat yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan program kerja yang dilaksanakan, khususnya program pemilahan sampah dan pencegahan stunting. Penetapan objek kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan

kondisi sosial, kesehatan, serta lingkungan masyarakat desa berdasarkan hasil observasi awal dan data profil desa.

Pada program pemilahan sampah, objek kegiatan difokuskan pada rumah tangga sebagai penghasil sampah utama di lingkungan desa. Aktivitas domestik sehari-hari seperti memasak, membersihkan rumah, serta kegiatan konsumsi keluarga menghasilkan berbagai jenis sampah, baik organik maupun anorganik. Namun, pada umumnya sampah tersebut masih dikelola secara sederhana tanpa melalui proses pemilahan. Kebiasaan masyarakat yang mencampur sampah basah dan kering serta membuangnya di pekarangan, tempat terbuka, maupun aliran sungai menjadi perhatian utama dalam kegiatan KKN ini.

Selain rumah tangga, objek kegiatan juga mencakup lingkungan permukiman dan fasilitas umum desa. Lingkungan jalan desa, selokan, area sekitar tempat ibadah, serta lokasi kegiatan masyarakat seperti posyandu dan balai desa menjadi bagian dari objek program. Kondisi kebersihan lingkungan yang kurang terjaga berpotensi menimbulkan pencemaran, bau tidak sedap, serta menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat dan nyamuk. Oleh karena itu, edukasi dan praktik pemilahan sampah tidak hanya difokuskan pada individu, tetapi juga pada kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama.

Objek kegiatan berikutnya adalah kelompok masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan lingkungan, seperti aparat desa dan tokoh masyarakat. Keterlibatan mereka sangat penting dalam mendukung

keberlanjutan program, terutama dalam mendorong kebijakan maupun kebiasaan baru terkait pengelolaan sampah di tingkat desa.

Sementara itu, pada program pencegahan stunting, objek kegiatan difokuskan pada kelompok sasaran yang berkaitan langsung dengan kesehatan ibu dan anak. Kelompok utama yang menjadi objek adalah ibu hamil. Ibu hamil menjadi prioritas karena kondisi kesehatan dan pemenuhan gizi selama masa kehamilan sangat menentukan pertumbuhan janin. Kekurangan gizi pada masa ini berisiko menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah yang berpotensi mengalami stunting.

Selain ibu hamil, ibu yang memiliki bayi dan balita juga menjadi objek penting dalam kegiatan ini. Peran ibu dalam memberikan ASI eksklusif, makanan pendamping ASI, serta pola asuh yang tepat sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang, sanitasi, dan kesehatan anak menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi diperlukannya kegiatan sosialisasi dan edukasi.

Kader posyandu turut menjadi objek kegiatan karena memiliki fungsi vital dalam pelayanan kesehatan dasar di desa. Kader berperan dalam pemantauan pertumbuhan balita, penimbangan berat badan, penyuluhan gizi, serta penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Dengan meningkatkan kapasitas pengetahuan kader melalui kegiatan KKN, diharapkan informasi mengenai pencegahan stunting dapat disampaikan secara berkelanjutan setelah program KKN berakhir.

Selain itu, objek kegiatan juga mencakup balita sebagai sasaran tidak langsung. Meskipun balita bukan penerima edukasi utama, namun mereka

menjadi fokus dari dampak program, khususnya dalam pemantauan status gizi, pola konsumsi, serta kesehatan lingkungan tempat tinggalnya.

Dengan cakupan objek kegiatan yang meliputi rumah tangga, lingkungan permukiman, fasilitas umum, aparat desa, ibu hamil, ibu balita, kader posyandu, serta balita, diharapkan pelaksanaan program kerja KKN dapat berjalan secara komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada penyuluhan semata, tetapi juga pada perubahan perilaku masyarakat dalam jangka panjang, baik dalam pengelolaan sampah maupun dalam upaya pencegahan stunting di Desa Babirik.

C. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIA Amuntai di Desa Babirik Hilir merupakan implementasi dari program kerja yang telah direncanakan berdasarkan hasil observasi lapangan dan identifikasi permasalahan desa. Kegiatan difokuskan pada dua bidang utama, yaitu pengelolaan lingkungan melalui pemilahan sampah serta peningkatan kesehatan masyarakat melalui upaya pencegahan stunting.

Bentuk kegiatan pertama adalah pelaksanaan sosialisasi pemilahan sampah yang dilakukan secara langsung dari rumah ke rumah (door to door). Metode ini dipilih agar penyampaian informasi lebih efektif, komunikatif, dan tepat sasaran. Mahasiswa KKN mendatangi rumah warga untuk memberikan edukasi mengenai jenis-jenis sampah, perbedaan sampah organik dan anorganik, serta pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Dalam kegiatan ini, masyarakat juga diberikan contoh sederhana cara memilah

sampah rumah tangga serta manfaat yang dapat diperoleh, baik dari segi kebersihan lingkungan maupun nilai ekonomis sampah.

Sebagai media pendukung sosialisasi, mahasiswa juga menempelkan brosur atau poster pemilahan sampah di beberapa rumah warga dan fasilitas umum. Brosur tersebut berisi informasi visual mengenai kategori sampah, cara pemilahan, serta ajakan menjaga kebersihan lingkungan. Penempelan brosur bertujuan agar masyarakat dapat membaca kembali informasi tersebut setelah kegiatan sosialisasi selesai, sehingga pesan edukasi lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, mahasiswa juga melaksanakan kegiatan kerja bakti atau gotong royong membersihkan lingkungan desa. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, masyarakat, serta aparat desa dengan sasaran pembersihan jalan lingkungan, selokan, dan titik-titik penumpukan sampah. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Memasuki bulan kedua, kegiatan difokuskan pada program pencegahan stunting. Mahasiswa melaksanakan sosialisasi kesehatan melalui pembagian brosur Centing (Cegah Stunting) kepada masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu balita. Brosur tersebut berisi informasi mengenai pengertian stunting, penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahannya, seperti pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan anak.

Sebagai bentuk dukungan nyata terhadap pencegahan stunting, mahasiswa juga melaksanakan kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT)

kepada balita. PMT yang diberikan berupa makanan bergizi yang mengandung unsur karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Kegiatan ini bertujuan membantu pemenuhan kebutuhan gizi balita sekaligus memberikan edukasi kepada ibu mengenai pentingnya asupan makanan sehat bagi pertumbuhan anak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN

A. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIA Amuntai di Desa Babirik Hilir yang berlangsung sejak 22 Desember 2025 sampai dengan 22 Februari 2026 telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana program kerja yang telah disusun. Kegiatan yang dilaksanakan difokuskan pada dua bidang utama, yaitu pengelolaan sampah melalui edukasi pemilahan sampah serta upaya pencegahan stunting melalui sosialisasi kesehatan dan pemberian makanan tambahan (PMT). Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, aparat desa, serta kader posyandu.

1. Hasil Kegiatan Program Pemilahan Sampah

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah yang dilaksanakan dari rumah ke rumah mendapatkan respon yang cukup baik dari masyarakat. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sebagian besar warga sebelumnya masih mencampur sampah organik dan anorganik dalam satu tempat. Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat mulai memahami perbedaan jenis sampah serta pentingnya pemilahan sejak dari sumbernya.

Mahasiswa juga menempelkan brosur pemilahan sampah di rumah warga dan beberapa fasilitas umum sebagai media edukasi berkelanjutan. Keberadaan brosur tersebut membantu masyarakat untuk kembali mengingat informasi yang telah disampaikan saat sosialisasi. Beberapa

warga bahkan mulai menyediakan tempat sampah terpisah secara sederhana di rumah masing-masing.

Selain itu, kegiatan gotong royong pembersihan lingkungan desa juga terlaksana dengan lancar. Kegiatan ini berhasil membersihkan area jalan lingkungan, selokan, dan titik-titik penumpukan sampah. Lingkungan desa menjadi lebih bersih dan tertata, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan secara bersama-sama. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti menunjukkan adanya perubahan sikap dan kepedulian terhadap lingkungan.

2. Hasil Kegiatan Program Pencegahan Stunting

Pada bulan kedua, kegiatan difokuskan pada pencegahan stunting. Sosialisasi dilakukan melalui pembagian brosur Centing (Cegah Stunting) kepada ibu hamil dan ibu balita. Materi yang disampaikan meliputi pengertian stunting, penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahan seperti pemenuhan gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, serta pentingnya pemeriksaan rutin di posyandu.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang belum sepenuhnya memahami stunting, khususnya terkait dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan anak. Setelah dilaksanakan program kerja tersebut terjadi peningkatan pemahaman masyarakat.

Kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita juga terlaksana dengan baik. PMT yang diberikan berupa makanan bergizi yang disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan anak. Kegiatan ini tidak hanya membantu pemenuhan gizi balita, tetapi juga menjadi sarana

edukasi bagi ibu mengenai contoh menu sehat yang dapat diterapkan di rumah.

3. Partisipasi dan Dukungan Masyarakat

Keberhasilan pelaksanaan program kerja KKN tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Aparat desa memberikan dukungan dalam bentuk fasilitasi kegiatan dan koordinasi dengan masyarakat. Kader posyandu turut membantu dalam pelaksanaan sosialisasi stunting serta pendataan balita penerima PMT.

Partisipasi masyarakat juga terlihat dari kehadiran dalam kegiatan sosialisasi, keterlibatan dalam kerja bakti, serta kesediaan menerima edukasi dari mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat cukup terbuka terhadap program yang dilaksanakan.

4. Dampak yang Dihasilkan

Secara umum, kegiatan KKN yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Babirik Hilir. Pada bidang lingkungan, terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah dan kebersihan lingkungan. Sementara pada bidang kesehatan, masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu balita memperoleh tambahan wawasan mengenai pencegahan stunting serta pentingnya pemenuhan gizi anak.

Meskipun perubahan yang terjadi belum sepenuhnya signifikan dalam waktu singkat, namun kegiatan ini telah menjadi langkah awal dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik.

B. Pembahasan Kegiatan

Pembahasan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Babirik Hilir merupakan analisis terhadap pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan pencegahan stunting. Pembahasan ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara kondisi di lapangan dengan konsep-konsep pengelolaan lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta menilai dampak kegiatan terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat.

1. Pembahasan Program Pemilahan Sampah

Permasalahan sampah pada dasarnya tidak terlepas dari aktivitas manusia sehari-hari. Sampah rumah tangga menjadi penyumbang terbesar timbulan sampah di lingkungan desa. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas kesehatan masyarakat, serta merusak estetika lingkungan.

Kondisi awal di Desa Babirik Hilir menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih mencampur sampah organik dan anorganik dalam satu tempat. Kebiasaan membuang sampah di pekarangan maupun aliran sungai juga masih ditemukan. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah masih relatif rendah.

Melalui kegiatan sosialisasi pemilahan sampah dari rumah ke rumah, masyarakat diberikan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah serta cara pemilahannya. Pendekatan door to door terbukti efektif karena memungkinkan interaksi langsung, komunikasi dua arah, serta

penyesuaian metode penyampaian dengan karakteristik masyarakat. Penempelan brosur di rumah warga dan fasilitas umum juga menjadi media pengingat yang membantu memperkuat pesan edukasi.

Kegiatan gotong royong pembersihan lingkungan memperlihatkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat. Lingkungan desa menjadi lebih bersih, dan masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan secara bersama-sama. Keterlibatan warga dalam kerja bakti menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, program pemilahan sampah telah memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, meskipun perubahan perilaku secara menyeluruh masih memerlukan waktu dan pendampingan berkelanjutan.

2. Pembahasan Program Pencegahan Stunting

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya asupan gizi, pola asuh anak, kondisi kesehatan ibu, serta lingkungan tempat tinggal. Pencegahan stunting perlu dilakukan sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil dan ibu balita yang belum memahami secara mendalam mengenai stunting, terutama terkait penyebab dan dampak jangka panjangnya. Sebagian masyarakat masih menganggap kondisi tubuh pendek pada anak sebagai faktor keturunan semata, bukan sebagai masalah gizi.

Melalui kegiatan pembagian brosur Centing (Cegah Stunting), masyarakat memperoleh tambahan pengetahuan mengenai pentingnya gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI, serta pemantauan pertumbuhan anak di posyandu. Antusiasme peserta terlihat dari kegiatan tersebut.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita menjadi bentuk intervensi langsung dalam mendukung pemenuhan gizi anak. Selain membantu asupan nutrisi, kegiatan ini juga memberikan contoh kepada ibu mengenai jenis makanan sehat yang mudah dibuat dengan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang disertai praktik langsung lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

3. Keterkaitan Kebersihan Lingkungan dengan Pencegahan Stunting

Kondisi lingkungan memiliki hubungan erat dengan kesehatan masyarakat, khususnya anak-anak. Lingkungan yang kotor dan dipenuhi sampah dapat menjadi sumber penyakit infeksi seperti diare dan cacingan. Penyakit tersebut dapat mengganggu penyerapan nutrisi sehingga berdampak pada pertumbuhan anak.

Oleh karena itu, program pemilahan sampah dan pembersihan lingkungan tidak hanya berdampak pada kebersihan desa, tetapi juga mendukung upaya pencegahan stunting dari sisi sanitasi. Lingkungan yang bersih akan menciptakan kondisi hidup yang lebih sehat dan aman bagi tumbuh kembang anak.

4. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan program kerja KKN menunjukkan adanya proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya pengetahuan warga, keterlibatan dalam kegiatan, serta munculnya kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan keluarga.

Dukungan aparat desa dan kader posyandu juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan. Dengan adanya kerja sama tersebut, diharapkan program yang telah dilaksanakan tidak berhenti setelah KKN selesai, tetapi dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIA Amuntai di Desa Babirik Hilir yang berlangsung sejak 22 Desember 2025 sampai dengan 22 Februari 2026, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh program kerja yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik, khususnya program pemilahan sampah dan pencegahan stunting.

Pelaksanaan sosialisasi pemilahan sampah dari rumah ke rumah, penempelan brosur, serta kegiatan gotong royong pembersihan lingkungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat mulai memahami perbedaan jenis sampah organik dan anorganik serta pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya, meskipun penerapannya masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Pada program pencegahan stunting, kegiatan sosialisasi melalui pembagian brosur Centing (Cegah Stunting) serta edukasi kesehatan kepada ibu hamil dan ibu balita mampu menambah wawasan masyarakat mengenai pengertian, penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting. Kegiatan pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita juga memberikan manfaat dalam membantu pemenuhan gizi anak sekaligus menjadi contoh pola pemberian makanan sehat.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta partisipasi masyarakat di bidang kebersihan lingkungan dan kesehatan. Program yang dilaksanakan juga mendapat dukungan dari aparat desa, kader posyandu, serta masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan KKN yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan keberlanjutan program di masa mendatang, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program pemilahan sampah dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti tempat sampah terpilah serta aturan desa mengenai pengelolaan sampah. Pemerintah desa juga diharapkan terus mendukung kegiatan posyandu dan program pencegahan stunting secara rutin.
2. Bagi Masyarakat Diharapkan masyarakat dapat menerapkan pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari serta menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama. Selain itu, ibu hamil dan ibu balita diharapkan lebih memperhatikan asupan gizi, rutin memeriksakan kesehatan, serta aktif mengikuti kegiatan posyandu.
3. Bagi Kader Posyandu Diharapkan dapat terus memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting, pemantauan pertumbuhan balita, serta penyuluhan gizi secara berkelanjutan.
4. Bagi Mahasiswa KKN Selanjutnya Diharapkan program kerja yang telah dilaksanakan dapat dilanjutkan dan dikembangkan, baik dalam bentuk

inovasi pengelolaan sampah maupun program kesehatan masyarakat lainnya, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Buku Saku Pencegahan Stunting*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2021. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Jakarta: KLHK.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia, W., dkk. 2023. “Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No. 2.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Simamora, D., dkk. 2024. “Edukasi Gizi dalam Upaya Pencegahan Stunting.” *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 19 No. 1.
- Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah: Kajian Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Tim Penyusun. 2025. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

LAMPIRAN



YAYASAN BAKTI MUSLIMIN AMUNTAI
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI
TERAKREDITASI BAN-PT

Jalan Bihman Villa Amuntai HSU Kal-Sel Phone 0527 62520 Faks. 0527 62520
Website : www.stiaamuntai.ac.id Email : stiaamt@gmail.com

Nomor : 092/STIA-Amt/Prodi Adm.Publik/XII/2025 Amuntai, 15 Desember 2025
Lampiran : 1 hal
Perihal : Mohon Ijin
Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kepada Yth. Kepala Desa Babirik Hilir

di -

tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi kewajiban kurikulum dan peningkatan kompetensi mahasiswa di lapangan serta sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, kami selaku pihak Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Program Studi Administrasi Publik mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin menerima mahasiswa kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa/Kelurahan yang Bapak/Ibu pimpin. (nama Desa Terlampir)

Adapun kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan kurang lebih 2 Bulan yaitu dari tanggal 22 Desember 2025 s.d 21 Februari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.AP.
NIK. 19891025 201807 1 030

**DAFTAR MAHASISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN KKN (KULIAH KERJA NYATA)
SEMESTER GANJIL TA 2025/2026**

No	Nama	NPM	Nama Desa Tempat KKN	Kecamatan	Kabupaten
1	Maulina	2022024	Babirik Hilir	Babirik	Hulu Sungai Utara
2	Annisa	2022174	Babirik Hilir	Babirik	Hulu Sungai Utara
3	Furnasari	2022181	Babirik Hilir	Babirik	Hulu Sungai Utara
4	Muhammad Asy'ari	2022083	Babirik Hilir	Babirik	Hulu Sungai Utara
5	Muhammad Shaufi	2022199	Babirik Hilir	Babirik	Hulu Sungai Utara



**PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
KECAMATAN BABIRIK
DESA BABIRIK HILIR**

Alamat : Jalan Gang Al Mubarak RT 002 RW 001 Desa Babirik Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara
Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71454 Email : desa.babirikhilir@gmail.com

Nomor : 400.10.2.2/275/BHR-KCB

Babirik Hilir, 15 Desember 2025

Lampiran :

Perihal : Pemberian Izin

Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kepada Yth :

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu

Administrasi (STIA) Amuntai

di-

Amuntai

Menindaklanjuti Surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai Nomor: 092 / STIA-Amt / Prodi Adm.Publik / XII / 2025 pada tanggal 15 Desember 2025 Perihal Permohonan Izin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Tanggal 22 Desember 2025 s.d 21 Februari 2026.

Bersama ini Kami Sampaikan persetujuan Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Kantor Desa Babirik Hilir dengan data sebagai berikut :

- | | |
|---------|-----------------------|
| 1. Nama | : MAULINA |
| NPM | : 2022024 |
| Jurusan | : Administrasi Publik |
| 2. Nama | : ANNISA |
| NPM | : 2022174 |
| Jurusan | : Administrasi Publik |
| 3. Nama | : FURNA SARI |
| NPM | : 2022181 |
| Jurusan | : Administrasi Publik |
| 4. Nama | : MUHAMMAD ASY'ARI |
| NPM | : 2022083 |
| Jurusan | : Administrasi Publik |
| 5. Nama | : MUHAMMAD SHAUFI |
| NPM | : 2022199 |
| Jurusan | : Administrasi Publik |

Demikian kami sampaikan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



R. PANSYAH

Gambar : Pengantaran Mahasiswa KKN



Gambar : Kegiatan Perancangan Program Kerja KKN



Gambar : Kegiatan Sosialisasi Pemilahan Sampah



Gambar : Kegiatan Sosialisasi Pemilahan Sampah



Gambar : Pemasangan Stiker Pemilahan Sampah



Gambar : Pemasangan Plang Edukasi Sampah



Gambar : Kegiatan Sosialisasi Pemilahan Sampah Di Sekolah SMPN 1 Babirik



Gambar : Gotong Royag Pembersihan Jalan berlumut Pasca Banjir



Gambar : Membantu membagikan bantuan dari BPBD kepada Masyarakat

Terdampak Banjir



Gambar : Membantu membagikan bantuan dari BPBD kepada Masyarakat

Terdampak Banjir



Gambar : Membantu Kegiatan Posyandu



Gambar : Kegiatan Mempersiapkan Proker Stunting



Gambar : Pelaksanaan Program Kerja Membagikan Brosur Cegah Stuning dan PMT



Gambar : Penjemputan Mahasiswa Oleh Dosen Pembimbing

